

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yaitu: ¹

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ...

dan surah Thoha ayat 114, yaitu: ²

...وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Ayat pertama menjelaskan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan dan ayat kedua menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. meminta untuk ditambahkan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa Nabi Muhammad Saw. pun meminta untuk ditambahkan ilmu pengetahuan dengan seluas-luasnya. Oleh karena itu, orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah Swt., dan dengan

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2014), h. 543.

² *Ibid.*, h. 320.

pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Pendidikan merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, yaitu:

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara, tidak terkecuali bagi warga negara yang membutuhkan bantuan pendidikan secara khusus. Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 5 ayat 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang di dalamnya menyatakan bahwa: "*Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus*".⁴ Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka disiapkan berbagai bentuk pendidikan oleh berbagai lembaga pemerintah dan swasta yang mengarah pada layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di negara ini.

³ Undang-Undang R.I. No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan R.I. Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 6.

⁴ *Ibid.*, h. 7.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat ditunjang oleh kemajuan diberbagai segi pendidikan. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu lain.

Matematika merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi siswa. Matematika merupakan bekal pengetahuan dasar untuk mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan. Matematika juga berfungsi sebagai alat bantu ilmu bagi matematika itu sendiri dan bagi ilmu-ilmu lain.

Pembelajaran matematika apabila disesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan serta kemampuan guru yang profesional, kreatif, serta inovatif maka pembelajaran bagi siswa akan lebih mudah memahami konsep yang akan dipelajari. Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar memang terasa sulit baik bagi anak pada umumnya, maupun bagi anak berkebutuhan khusus.

Kelainan khusus terhadap fisik atau mental pada anak dengan kebutuhan khusus yang mempunyai hendaya perkembangan menghendaki layanan pendidikan khusus sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 (dalam pasal 11 ayat 4 dan pasal 38)⁵ dan dipertegas kembali dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (1). Dinyatakan bahwa:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁶

Anak berkebutuhan khusus ada beberapa macam pembagian, salah satu di antaranya, yaitu anak tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam memahami pelajaran secara cepat seperti anak pada umumnya. Hal-hal yang abstrak dalam pelajaran matematika sulit dipahami oleh anak tunagrahita dikarenakan banyaknya penggunaan bahasa serta simbol-simbol abstrak yang mengikat pada matematika.

Pengajaran matematika merupakan pengajaran yang penting dalam mengembangkan potensi anak tunagrahita, karena dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan matematika dasar, akan

⁵ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h. 57.

⁶ Undang-Undang R.I. No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan R.I. Tahun 2003*, op.cit., h. 17.

mempermudah siswa dalam memecahkan kesulitan dan permasalahan diberbagai bidang yang terkait dengan kebutuhan kehidupannya.

Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 11 berikut:⁷

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ
 اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ
 مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُرَ آبَاؤُهُ
 فَلِأُمَّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُرَ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ السُّدُسُ ۚ

Ayat tersebut berkaitan dengan pembagian harta warisan. Dalam ayat tersebut ada yang disebut *furudh muqaddarah* yaitu ahli-ahli waris yang

bagian-bagian besarnya telah ditentukan di dalam Al-Qur'an yaitu $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$,

$\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$ dan $\frac{1}{8}$. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu konsep matematika

yaitu pecahan sangat penting untuk dipelajari dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Operasi hitung bilangan pecahan adalah salah satu materi dalam matematika yang diajarkan di sekolah dasar. Operasi hitung bilangan pecahan

⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2014), h. 78.

meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun, operasi hitung bilangan pecahan yang diajarkan meliputi penjumlahan pecahan suku sejenis melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan media yang mampu memotivasi dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Salah satu media yang akan digunakan dalam operasi hitung bilangan pecahan pada penjumlahan dan pengurangan yakni kertas lipat. Kertas lipat mempunyai keunggulan dibandingkan media pembelajaran yang lain, di antaranya: mudah didapat, menarik perhatian siswa, harganya murah, dan mudah digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Penggunaan Media Kertas Lipat pada Materi Penjumlahan Pecahan Terhadap Siswa Tunagrahita Kelas VI SDLB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media kertas lipat pada pembelajaran penjumlahan pecahan terhadap siswa tunagrahita kelas VI SDLB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan penggunaan media kertas lipat pada materi penjumlahan pecahan terhadap siswa tunagrahita kelas VI SDLB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional
 - a. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau pemakaian.
 - b. Media kertas lipat merupakan media yang dibuat dari kertas yang berukuran persegi atau persegi panjang yang dilipat sesuai dengan ketentuan.
 - c. Hasil belajar siswa adalah skor siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang penjumlahan pecahan setelah diajarkan oleh guru baik dengan menggunakan media kertas lipat maupun tanpa menggunakannya.
 - d. Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan.⁸ Pecahan dilambangkan dengan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut, dengan syarat $b \neq 0$.

⁸ Sudirman, *Cerdas Aktif Matematika*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), h. 25.

- e. Tunagrahita ialah cacat ganda atau disebut dengan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.⁹

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa tunagrahita sedang kelas VI SDLB YPLB Banjarmasin.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan media kertas lipat dalam pembelajaran matematika.
- c. Penelitian dilakukan pada materi pecahan yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut sama sampai per delapan.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir penjumlahan pecahan berpenyebut sama sampai per delapan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan media kertas lipat dan bagaimana hasil belajar penjumlahan pecahan suku sejenis dengan menggunakan media kertas lipat pada siswa tunagrahita kelas VI SDLB YPLB Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah:

⁹ <http://tunagrahita.wordpress.com/2012/06/06/pengertian-tunagrahita>. (Rabu, 30 September 2015, Jam 15.08).

1. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berperannya media dalam pembelajaran matematika seperti media kertas lipat.
3. Materi penjumlahan pecahan sangat cocok dengan penggunaan media kertas lipat.
4. Media kertas lipat mudah didapatkan dan digunakan.
5. Penggunaan media kertas lipat dapat mempermudah pemahaman siswa tunagrahita dalam memahami materi penjumlahan pecahan.
6. Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang meneliti masalah ini.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana penggunaan media kertas lipat pada pembelajaran penjumlahan pecahan terhadap siswa tunagrahita kelas VI SDLB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016.
2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan penggunaan media kertas lipat pada materi penjumlahan pecahan terhadap siswa tunagrahita kelas VI SDLB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016.

F. Signifikasi (Kegunaan) Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya pada pembelajaran Matematika dan diharapkan akan berguna sebagai panduan penulisan atau penelitian berikutnya dengan judul yang serupa. Sekaligus menjadi sumbangan kepustakaan bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru Matematika dalam memberi pelajaran kepada siswanya.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat membantu pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan yang maksimal.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Dengan menggunakan media kertas lipat diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi matematika khususnya dalam materi bilangan pecahan.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDLB YPLB Banjarmasin.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan acuan penelitian.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya bidang matematika yang berkaitan dengan nilai budaya.
 - c. Bahan masukkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan penguasaan terhadap mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan nilai budaya.
4. Bagi Peneliti
- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media kertas lipat pada materi penjumlahan pecahan terhadap siswa tunagrahita kelas VI SDLB YPLB Banjarmasin.
 - b. Dapat memberikan sumbangan ilmu dan strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SDLB YPLB Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Guru mempunyai pengetahuan tentang media kertas lipat dan mampu menggunakan media kertas lipat dalam pembelajaran matematika.
2. Setiap siswa tunagrahita memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
3. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

BAB II : Adalah landasan teoritis yang berisi pengertian hasil belajar matematika, pembelajaran matematika di sekolah dasar, tunagrahita, penggunaan media kertas lipat, dan operasi penjumlahan pecahan.

BAB III : Adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Adalah penyajian data dan analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi penggunaan media kertas lipat, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas VI, deskripsi hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.